



## Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

### INFO PENULIS

Ayu Vera Indriati  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas  
Primagraha  
[Ayuveraindriati31@gmail.com](mailto:Ayuveraindriati31@gmail.com)

Ika Evitasari Aris  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas  
Primagraha  
[ikaevitasariaris@primagraha.ac.id](mailto:ikaevitasariaris@primagraha.ac.id)

Fadhli Dzil Ikrom  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas  
Primagraha  
[fadhlidzilikrom@gmail.com](mailto:fadhlidzilikrom@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 3, Desember 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Indriati, A. V., Aris, I. E., & Ikrom, F. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1123-1134.

### **Abstrak**

Penelitian ini ialah memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negri Waringinkurung 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Kurangnya minat belajar siswa, kurangnya hasil belajar IPA, dan kurangnya guru menerapkan alat peraga dalam proses pembelajaran. Adanya masalah latar belakang peneliti meneliti dengan Jenis penelitian menggunakan quasy eksperimen dan metode penelitiannya ialah kuantitatif. Setelah diadakannya penelitian ini hasil penelitian, hasil menunjukkan bukti adanya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Waringinkurung 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji Independent Samples t Test pre test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-tailed) dengan Equal variances assumed adalah 0,085 sedangkan Uji Independent Samples t Test post test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-tailed) dengan Equal variances assumed adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Waringinkurung menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dapat disimpulkan bahwa dalam uji Independent Samples t Test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN waringinkurung 1.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran, *picture and picture*

### Abstract

This research is to have a goal, namely to find out whether there is an influence on the science learning outcomes of fourth grade students of Negri Waringinkurung 1 Elementary School by using the Picture and Picture learning model. Lack of student interest in learning, lack of science learning outcomes, and lack of teachers applying teaching aids in the learning process. The existence of background problems researchers research it with the type of research using quasy experiments and the research method is quantitative. After conducting this research, the results showed evidence of the influence of the picture and picture learning model on the science learning outcomes of fourth grade students of SDN Waringinkurung 1. This is evidenced by the results of the Independent Samples t Test calculation of the pre-test of the experimental class and the control class, Sig. (2-tailed) with Equal variances assumed is 0.085 while the Independent Samples t Test post test of the experimental class and control class can be known Sig. (2-tailed) with Equal variances assumed is 0.000 <0.05. Thus the t test results show that there is a significant difference in the science learning outcomes of fourth grade students of SDN Waringinkurung using the picture and picture learning model. It can be concluded that in the Independent Samples t Test it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, there is an effect of using the picture and picture learning model in learning science in class IV SDN Waringinkurung 1.

**Keyword:** Science Learning Outcomes, Learning Model, Picture and Picture

### A. Pendahuluan

Pendidikan Pendidikan dalam kehidupan sangatlah penting untuk melakukan pekerjaan sehari-hari, selain itu pendidikan peran penting dalam pengembangan kepribadian manusia. Menurut (Makkawaru, 2019) berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisasi untuk menyediakan lingkungan dan proses belajar yang baik sehingga siswa secara aktif mencapai potensi mereka dan memperoleh keterampilan yang diperlukan. Dalam UU No.20/2003 Menurut sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mencapai tujuan membangun lingkungan dan metode pengajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mewujudkan potensinya dan memperoleh keterampilan, pengetahuan, moral, kecerdasan, dan pengendalian diri serta kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual dan agama yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara. Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap orang dan setiap negara yang tidak dapat digantikan oleh apapun adalah pendidikan. Rahasia kesuksesan dan masa depan yang menjanjikan adalah pendidikan. Selain itu, pendidikan sangat penting bagi perkembangan masyarakat dan individu.

Menurut (Awe & Bengge, 2017) mengemukakan bahwa capaian pembelajaran dapat berupa peningkatan, penalaran, disiplin, kemampuan dan hal-hal lain yang menghasilkan perubahan yang baik, selain nilai. Dengan mengevaluasi capaian belajar atau melakukan kegiatan penilaian, adalah mungkin untuk menentukan tujuan pembelajaran dan memastikan nilai-nilai para pelajar. Selama dalam proses pembelajaran dan waktu proses belajar mengajar yang efektif dapat dicapai dengan bantuan daya cipta guru. Konsekuensi yang dari kegiatan pembelajaran yang menghasilkan solusi dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan dikenal sebagai capaian pembelajaran. Menemukan perubahan dalam perilaku siswa ke arah peningkatan dan menginspirasi mereka untuk terus meningkatkan capaian pembelajaran. Kemampuan peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar berasal dari transformasi pribadi yang dialaminya sebagai hasil dari pendidikannya. Salah satu perubahan tersebut adalah dengan membuat peserta didik belajar dengan baik dengan mengetahui pentingnya pendidikan IPA. Menurut (Fadliansyah, 2023) Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA di SD menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Menurut (Dewi & Ibrahim, 2019) Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke

arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Menurut (Kurniady & Fadliansyah, 2024) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki tujuan yakni peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan mencapai hal-hal berikut; pertama meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu untuk mengkaji fenomena di sekitar, memahami alam semesta, dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua siswa kepada tujuannya itu, apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh siswa tujuan yang dimaksud yakni memahami sepenuhnya apa yang telah disampaikan di ruang kelas, Kecerdasan intelektual tentu saja diharapkan sebagai hasil belajar yang sukses meskipun pada beberapa kasus terutama di dunia kerja tidak sepenuhnya kecerdasan intelektual itu lebih penting dibandingkan loyalitas.

Model pembelajaran *Picture and Picture* yang memasang atau mengurutkan gambar ke dalam urutan yang benar. Elemen utama dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini adalah penggunaan gambar sebagai media. Menurut (Darmawan & Kristanti, 2020) Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi yang logis. Hasil belajar siswa akan meningkat dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran akan meningkat ketika model pembelajaran *Picture and Picture* digunakan. Hasil belajar siswa menunjukkan seberapa baik tujuan pembelajaran terpenuhi, menurut (Hidayatullah et al., 2024) mengemukakan Gangguan yang menghambat pembelajaran akan lebih mudah diatasi dengan pendidikan. dan mengalihkan perhatian siswa di kelas dengan penggunaan media gambar. Salah satu kelebihan paradigma pembelajaran *Picture and Picture* adalah memudahkan guru dalam mengevaluasi bakat unik setiap siswa. Siswa diajarkan untuk berfikir secara logis dan konten Pembelajarannya lebih tepat sasaran karena guru memulai pelajaran dengan menguraikan materi dan kompetensi yang perlu dipenuhi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas menyimpulkan bahwa penelitian ini akan mencoba meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. Metodologi

Metode yang diterapkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah *Quasi Experiment*. Menurut (Abraham & Supriyati, 2022) Eksperimen Semu (kuasi eksperimen) Quasi Ekperimen lahir karena adanya faktor sulitnya mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial khususnya dalam hal ini dikelas. metodologi adalah kajian dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah - langkah penelitian. Metode penelitian eksperimen merupakan metode (terdiri dari post test, pre tes dan Wawancara). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini menggunakan dengan cara menggunakan pengumpulan data yang dimana data tersebut yang akan di olah.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Waringinkurung I yang berada di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 44 siswa kelas IV SDN Waringinkurung 1. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: kelompok A merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dan kelompok B merupakan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam prosedur pengambilan sampel ini. Tes pretest dan posttest digunakan untuk mengumpulkan sampel ini. Teknik pengambilan sampel memperjelas strategi mana yang paling sesuai untuk berbagai jenis penelitian, sehingga memudahkan seseorang untuk memilih salah satu strategi yang paling sesuai untuk penelitiannya.

## C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mencoba mengidentifikasi sampel penelitian untuk menguji hasilnya. Dengan menggunakan hasil belajar siswa peneliti memberikan gambaran secara umum melalui pengumpulan data dan proses penelitian dengan menggunakan soal dan hasil jawaban siswa yang menggunakan 44 siswa.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

NO	Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
1.	80 - 100	Sangat baik

NO	Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
2.	70 – 80	Baik
3.	60 – 70	Cukup baik
4.	50 – 60	Kurang baik
5.	0 – 50	Sangat kurang Baik

Tabel 2. Data pretest

Rentangan Skore	Kategori	Jumlah siswa
80-100	Sangat Baik	0
70-80	Baik	0
60-70	Cukup Baik	3
50-60	Kurang Baik	5
0-50	Sangat Kurang Baik	36
Jumlah siswa		44

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa hasil pretest siswa dengan kategori sangat kurang baik lebih tinggi dibandingkan kategori sangat baik karena belum adanya perlakuan.

Tabel 3. Data post test

Rentangan Skore	Kategori	Jumlah siswa
80-100	Sangat Baik	17
70-80	Baik	10
60-70	Cukup Baik	6
50-60	Kurang Baik	6
0-50	Sangat Kurang Baik	5
Jumlah siswa		44

Berdasarkan table dan grafik tersebut diketahui bahwa hasil post test siswa dengan menggunakan test dengan kategori sangat baik lebih tinggi dibandingkan sangat kurang baik. Ada 17 siswa yang dinyatakan sangat baik, 10 siswa yang dinyatakan baik, 6 siswa yang dinyatakan cukup baik, 6 siswa yang dinyatakan kurang baik dan 5 siswa yang dinyatakan sangat kurang baik.

Uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidaknya. Setelah mengetahui hasil pre test kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.

Tabel 4. Tests of Normality Pre-Test

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasilbelajar pretest eksperimen	.940	22	.199
pretest control	.948	22	.293

\*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) pada kolom *Shapiro-wilk* lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kolom *Shapiro-wilk* bahwa data signifikan pre test kelas eksperimen 0,199 sedangkan hasil signifikan data pretest kontrol yaitu 0,293. Dengan demikian data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji normalitas mendapatkan bahwa semua hasil berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas pada penelitian ini untuk Perhitungan homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas skor pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 25*. Berikut uji homogenitas dari penelitian ini.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variance Pre-Tes

hasilbelajar	Levene Statistic				
	Based on Mean	Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2.060	1	42	.159
	Based on Median	1.911	1	42	.174

Based on Median and with adjusted df	1.911	1	41.873	.174
Based on trimmed mean	2.072	1	42	.157

Uji homogen dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak, pengujian homogenitas skore pre test dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada penelitian ini dan dilihat pada table diatas adalah 0,159 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau dinyatakan homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji diketahui bahwa data pre test hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki sampel dengan varians yang homogen, maka dengan ini dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Dalam penelitian ini uji hipotesisnya menggunakan Uji T (T-test). Setelah menghasilkan hasil uji normalitas dan homogenitas ada pun uji t pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji t pre test kelas Kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar dibawah

Tabel 6. Independent Samples Test Pre-Tes

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	2.060	.159	-1.766	42	.085
Equal variances not assumed			-1.766	39.646	.085

Uji *Independent Samples t Test* pre test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-tailed) dengan *Equal variances assumed* adalah 0,085 maka  $H_a$  dinyatakan diterima.  $H_a$  di terima yang artinya data tersebut dalam hasil uji t pre test kelas kontrol dan eksperimen bahwasannya tidak adanya perbedaan hasil belajar signifikan antara pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan adalah sama. Analisis data post test kontrol dan eksperimen sebagai berikut

Uji normalitas, Setelah mengetahui hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil skore uji normalitas post test dan mengetahui hasil normal atau tidaknya data kita.

Tabel 7. Independent Samples Test Pre-Tes

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasilbelajar postest eksperimen	.917	22	.066
postest control	.939	22	.192

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) pada kolom *Shapiro-wilk* lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kolom *Shapiro-wilk* bahwa data signifikan post test kelas eksperimen 0,066 sedangkan hasil signifikan data post test kontrol yaitu 0,192. Dengan

demikian data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji normalitas mendapatkan bahwa semua hasil berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas pada penelitian ini untuk Perhitungan homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas skor post test kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 25*.

Tabel 8. Test of Homogeneity of Variance Post-tes

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasilbelajar	Based on Mean	.783	1	42	.381
	Based on Median	1.006	1	42	.322
	Based on Median and with adjusted df	1.006	1	41.648	.322
	Based on trimmed mean	.756	1	42	.390

Uji homogen dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak, pengujian homogenitas skor post test dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada penelitian ini dan dilihat pada table diatas adalah 0,381 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas pos test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau dinyatakan homogen.

Pada uji hipotesis penelitian dengan menggunakan hasil belajar yang dimana data hasil belajar IPA menggunakan *model pembelajaran picture and picture* pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Uji hipotesis gunanya untuk mendapatkan hasil belajar dan penelitian ini untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Uji T Test gunanya untuk mendapatkan hasil akhir Setelah menghasilkan hasil uji normalitas dan homogenitas ada pun uji t pos test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji t pre test kelas Kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar dibawah

Tabel 9. Independent Samples Test Post-Tes

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasilbelajar	Equal variances assumed	.783	.381	6.260	42	.000
	Equal variances not assumed			6.260	41.448	.000

Uji *Independent Samples t Test* post test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-tailed) dengan *Equal variances assumed* adalah 0,000 < 0,05. Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Waringinkurung menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dapat disimpulkan bahwa dalam uji *Independent Samples t Test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN waringinkurung 1. Uji *Independent Samples t Test* pre test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-tailed) dengan *Equal variances assumed* adalah 0,085 maka  $H_a$  dinyatakan diterima.  $H_a$  di terima yang artinya data tersebut dalam hasil uji t pre test kelas kontrol dan eksperimen bahwasannya tidak adanya perbedaan hasil belajar signifikan antara pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent Samples t Test* pos test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-

tailed) dengan *Equal variances assumed* adalah 0,000 dinyatakan adanya perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan adalah sama. Hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas IV SDN Waringinkurung menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam uji *Independent Samples t Test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN waringinkurung 1.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Waringinkurung 1 yang dilakukan untuk siswa yang berada dikelas IV SDN Waringinkurung 1 yang dimana siswa tersebut sebagai sampel dalam penelitian. Uji *Independent Samples t Test* pre test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-tailed) dengan *Equal variances assumed* adalah 0,085 maka  $H_a$  dinyatakan diterima.  $H_a$  di terima yang artinya data tersebut dalam hasil uji t pre test kelas kontrol dan eksperimen bahwasannya tidak adanya perbedaan hasil belajar signifikan antara pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan adalah sama. Uji *Independent Samples t Test* post test kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat diketahui Sig. (2-tailed) dengan *Equal variances assumed* adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas IV SDN Waringinkurung menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam uji *Independent Samples t Test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN waringinkurung 1.

#### E. Referensi

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1–12. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/38>
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2553>
- Fadliansyah, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), 204–214. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.50>
- Hidayatullah, M. S., K, D. Y., & Wardana, L. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PPKN SDN Jati 1 Probolinggo. 4(3), 1309–1323.
- Kurniady, R. A., & Fadliansyah, F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament Pada Pelajaran IPAS Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Cikaret 01 Kecamatan Cibinong. *Jurnal Krakatau*, 2(1), 118–124.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.